BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap *transfer pricing* yang diproksikan oleh *Related Party Transactions* (RPT) pada perusahaan multinasional yang ada di Indonesia periode 2021-2023 dengan menggunakan metode regresi data panel, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *tunneling incentive* yang dimiliki pemegang saham pengendali, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Pemegang saham pengendali memiliki peran dan kekuasaan yang signifikan dalam perusahaan, terutama dalam mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan termasuk kebijakan terkait *transfer pricing*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan praktik *transfer pricing*. Dengan struktur tata kelola yang lebih baik, pengawasan lebih ketat dari regulator dan pemangku kepentingan, serta eksposur publik yang lebih besar, perusahaan besar memiliki insentif untuk mematuhi prinsip harga wajar dan transparansi dalam transaksi pihak berelasi.
3. Secara simultan *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam melakukan tindakan *transfer pricing* dapat dilakukan secara bersama-sama tidak hanya dilakukan satu variabel saja baik itu *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode 2021-2023, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi perusahaan multinasional.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap *transfer pricing* namun tidak dimasukkan dalam penelitian.
3. Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu mungkin memiliki keterbatasan dalam menggambarkan fenomena yang sebenarnya, misalnya proksi untuk *transfer pricing* hanya berdasarkan rasio transaksi pihak berelasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perusahaan maupun penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan

Regulator seperti OJK dan otoritas perpajakan, diharapkan dapat memperkuat regulasi terkait transfer pricing. Penguatan regulasi ini harus diimbangi dengan pengawasan yang lebih ketat, terutama terhadap perusahaan multinasional, agar kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat terjaga. Langkah ini dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan yang berdampak negatif pada kepentingan pemangku kepentingan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti *Good Corporate Governance* (GCG) karena sistem GCG yang baik seperti dewan komisaris independen dan komite audit dapat membatasi *transfer pricing*, teori agensi mendukung bahwa pengawasan eksternal dapat mengurangi konflik kepentingan. Kualitas audit juga dapat digunakan untuk menambah variabel karena kualitas

audit yang tinggi, seperti auditor *Big Four* dapat mengurangi risiko *transfer pricing*, berdasarkan teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan. Dan *intangible asset* karena aset tak berwujud seperti hak cipta atau merk dagang sulit diukur secara objektif sehingga dapat dimanfaatkan untuk memindahkan laba ke yurisdiksi pajak rendah.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif sehingga memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan mencerminkan tren serta perubahan yang terjadi seiring waktu.
- c. Menggunakan indikator lain sebagai proksi dari variabel *transfer pricing* seperti penjualan terhadap pihak berelasi, tingkat laba bersih, dan rasio TPAGG (*Transfer Pricing Aggressiveness*) sehingga memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang berbeda.